

---

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA SECARA BERTAHAP PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI MI MIFTAHUSSHOLIHIN KABUPATEN BANJAR

### *The Effectiveness of Face-to-face Learning Gradually in the Era of the Covid-19 Pandemic at MI Miftahussholihin, Banjar Regency*

---

#### Tati'ah

Universitas Achmad Yani  
Banjarmasin, Kalimantan  
Selatan, Indonesia

tatiyah@uvaya.ac.id

#### Abstrak

Pembelajaran tatap muka secara bertahap pada era pandemi covid-19 tentu mendapatkan rintangan tersendiri karena adanya keterbatasan untuk saling menjaga protokol kesehatan baik guru ataupun peserta didik. Pembelajaran tatap muka secara bertahap adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan membagi jumlah peserta didik dalam satu kelas dan membagi jam pembelajaran peserta didik secara bertahap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran tatap muka secara bertahap pada era pandemi covid-19 berjalan secara efektif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yakni teknik analisis data, yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I-VI MI Miftahussholihin yang berjumlah 12 orang guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara bertahap berjalan efektif karena peserta didik dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru ataupun peserta didik lain secara langsung sehingga menunjang hasil belajar, pihak sekolah juga telah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan serta telah menyediakan fasilitas protokol kesehatan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Saran untuk sekolah, yakni dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan agar dapat terus meningkatkan pembelajaran dengan waktu yang terbatas sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik sehingga pembelajaran berjalan efektif. Untuk guru, yakni diharapkan dapat terus mentaati protokol kesehatan sehingga mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran tatap muka secara bertahap. Dan untuk peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman, relasi dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.

---

#### Kata Kunci:

Efektivitas,  
Pembelajaran tatap muka,  
covid-19

#### Keywords:

Effectiveness,  
face to face learning,  
covid-19

---

#### Abstract

Face-to-face learning in stages in the era of the COVID-19 pandemic, of course, has its own obstacles due to limitations in maintaining the health protocols of both teachers and students. Face-to-face learning in stages is a learning activity carried out in schools by dividing the number of students in one class and dividing the learning hours of students in stages. The purpose of this study was to determine whether face-to-face learning in stages in the era of the covid-19 pandemic was running effectively. This research method uses qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. After all the data has been collected, the next step is data analysis techniques, which include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The subject of this research is the teacher of class I-VI MI Miftahussholihin, totaling 12 teachers. The results of this study indicate that the implementation of face-to-face learning is gradually effective because students can interact and communicate with teachers or other students directly so as to support learning outcomes, the school has also planned and implemented learning in accordance with health protocols and has provided protocol facilities. health to support the smooth learning process. Suggestions for schools, namely that this research can be used as a reference so that they can continue to improve learning with a limited time so that students can understand the material well so that learning runs effectively. For teachers, it is hoped that they will continue to adhere to health protocols so that they can gradually increase face-to-face learning activities. And for researchers are expected to add experience, relationships and knowledge in conducting research.

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang menarik biasanya memerlukan banyak interaksi berbagai arah, yang menyertakan guru dengan peserta didik serta peserta didik yang satu dengan yang lainnya secara dinamis. Strategi ini mengarah kepada proses pengajaran yang dapat mengembangkan kegiatan peserta didik agar optimal, sehingga dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik saat belajar. Apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka maka akan berjalan secara efektif karena guru dapat secara langsung menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan jelas.

Namun, pembelajaran tatap muka dihentikan sejenak adanya pandemi covid-19 ketika itu pemerintah mengeluarkan surat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 serta Kementerian Agama Republik Indonesia yang menyatakan selama masa darurat penyebaran covid-19 pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilakukan dari rumah atau secara daring.

Banyak sekolah yang belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, termasuk MI Miftahussholihin sebagai salah satu sekolah dasar yang berada di bawah KEMENAG menanggapi dan mematuhi kebijakan tersebut dengan menerapkan bekerja dan belajar dari rumah. Meskipun peserta didik dan guru mempunyai kendala, tetapi mau tidak mau pembelajaran harus dijalankan.

Ikhwani (2021) berpendapat bahwa pandemi covid-19 sangat memberikan transformasi besar bagi pendidikan, meliputi perubahan tempat belajar, metode belajar sampai fasilitas belajar. Metode belajar yang biasanya dilakukan secara langsung, dengan tiba-tiba dilakukan secara daring, dimana dapat memerlukan kebutuhan fasilitas belajar, seperti internet, *smartphone* atau laptop.

Guru dan peserta didik memiliki kendala yang mengakibatkan kurangnya minat terhadap

pembelajaran daring tersebut, seperti peserta didik yang tidak mempunyai *smartphone*, laptop atau tablet, jaringan internet yang sering tersendat, kurangnya pemahaman guru terhadap aplikasi, sulitnya guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

Dengan adanya kendala tersebut, maka di masa pandemi pemerintah mengizinkan sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik secara langsung dalam suatu ruangan di tempat yang sama dengan adanya batasan jarak hingga batasan waktu.

Setelah beberapa tahun menggunakan sistem pembelajaran daring, beberapa sekolah sudah diperbolehkan untuk dibuka kembali oleh pemerintah secara terbatas berdasarkan kebijakan daerahnya masing-masing. Pada artikel direktorat sekolah dasar (2021) pembelajaran tatap muka secara terbatas harus adanya perencanaan dan pengaturan jumlah peserta didik yang ada, bukan hanya pelaksanaan aktivitas di sekolah seperti pada umumnya. Presiden Joko Widodo telah mengarahkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilakukan dua hari dalam seminggu yang masing-masing memiliki dua jam pembelajaran dengan jumlah peserta didik 25%.

Berdasarkan hasil observasi, setelah beberapa lama menggunakan program belajar secara daring di rumah, peserta didik merasakan ada kendala dalam memahami materi pembelajaran, seperti yang telah dijelaskan di atas, bukan hanya itu dengan adanya kendala tersebut menimbulkan kurangnya motivasi yang membuat hasil belajar peserta didik menurun, hal ini disebabkan kurangnya keefektifan pembelajaran daring. Pada tahun 2021 pemerintah memperbolehkan sebagian sekolah dibuka kembali dan menggunakan program pembelajaran tatap muka secara bertahap guna menunjang efektivitas pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh sekolah MI Miftahussholihin di Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang telah menggunakan pembelajaran tatap

muka secara bertahap sejak tanggal 06 september 2021.

MI Miftahussholihin telah membagi jumlah peserta didik dalam satu kelas menjadi dua sesi guna kelancaran pembelajaran tatap muka secara bertahap di sekolah tersebut, kemudian mereka dibagikan jadwal jam pelajaran, untuk sesi pertama dilaksanakan pukul 09.00-10.30 WITA dan dilanjutkan sesi kedua pukul 10.30-12.00 WITA. Dengan menerapkan strategi tersebut diharapkan peserta didik terdorong dalam belajar, dapat memahami materi pembelajaran secara baik dan dapat menambah keefektifan pembelajaran peserta didik guna mendapat hasil yang lebih baik.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran tatap muka secara bertahap pada era pandemi covid-19 di MI Miftahussholihin berjalan efektif. Penelitian ini ingin mengetahui apakah dengan belajar secara tatap muka secara bertahap dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan dengan belajar daring.

Pembelajaran tatap muka terbatas ialah pembelajaran tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan covid-19 serta memperhatikan pada persiapan yang dilakukan oleh sekolah, untuk memastikan berjalan secara aman dengan menentukan secara tepat jumlah hari serta jam pembagian kelompok belajar yang ingin dilaksanakan.

Didukung dengan artikel yang ditulis oleh Kulsum (2021) “untuk mementingkan kesehatan dan keselamatan penyelenggaraan pendidikan dan mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik serta hak anak selama pandemi, maka adapun kebijakan pemerintah dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan secara bertahap untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar maksimal dan efektif”.

Dalam pelaksanaan tatap muka secara bertahap, ada syarat yang harus dilakukan, seperti kepala sekolah, dewan guru dan tenaga kerja lainnya sudah divaksin, mengatur jarak meja dan kursi belajar peserta didik,

setiap jumlah peserta didik di dalam kelas akan dibagi menjadi dua bagian, warga sekolah wajib menggunakan masker, sebelum memasuki kelas mencuci tangan dengan sabun di air mengalir atau memakai *hand sanitizer*, kantin sekolah tidak boleh beroperasi dan masih banyak lagi.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus yang merupakan analisis untuk menelaah suatu masalah yang ada dengan terperinci, data yang didapat lebih luas dan melibatkan berbagai sumber informasi.

Sumber data data dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik yakni para guru yang mengajar di MI Miftahussholih merupakan sumber data primer. Data primer yang digunakan meliputi hasil wawancara secara langsung, hasil observasi secara langsung dan hasil kuesioner terhadap responden, sedangkan data sekunder yang diambil oleh peneliti, yakni berupa dokumen yang berupa hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya dengan *Data Reduction* (Reduksi Data). Langkah pertama adalah mereduksi data berupa merangkum, memilah hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, kemudian membuang hal-hal yang tidak penting. Maka data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data kualitatif biasanya dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori atau lain sebagainya. Umumnya menyajikan data penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Efektivitas pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, menurut para guru kelas I-VI pembelajaran tatap muka secara bertahap pada era pandemi covid-19 berjalan secara efektif karena guru dapat menilai hasil belajar peserta didik secara murni dan dapat membahas materi pembelajaran secara langsung bersama peserta didik. Pada proses pembelajaran terjadinya komunikasi dan interaksi yang erat antara guru dengan peserta didik, sehingga kondisi tersebut mampu menciptakan efektivitas pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru telah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik sehingga menimbulkan respon peserta didik, hal tersebut telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru di dalam RPP, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Menurut para guru kelas I-VI pembelajaran sekarang dapat mendukung hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya (daring), ketika pelaksanaan pembelajaran daring kemarin guru tidak bisa melihat dan membimbing peserta didik dalam belajar secara langsung, guru biasanya akan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mereka kerjakan di rumah masing-masing, banyak orang tua atau keluarga peserta didik yang mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, menurut guru hal tersebut tidaklah efektif karena bukan murni hasil belajar peserta didik. Tetapi menurut guru dengan adanya pembelajaran tatap muka sekarang menunjang hasil dan pemahaman belajar peserta didik, karena peserta didik mendapatkan ilmu atau pengetahuan langsung dari guru, peserta didik dapat mengajukan berbagai pertanyaan maupun pernyataan kepada guru dan peserta didik lainnya secara langsung, peserta didik juga dapat memecahkan masalah dengan berdiskusi

secara langsung dengan guru maupun peserta didik lainnya.

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dimana proses pembelajaran di dalam kelas menimbulkan interaksi dan komunikasi antara peserta didik dan guru sehingga menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

#### 2. Pembelajaran tatap muka secara bertahap pada era pandemi covid-19 di MI Miftahussholihin

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, menurut para guru kelas I-VI pembelajaran tatap muka secara bertahap pada era pandemi covid-19 berjalan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, di MI Miftahussholihin telah menerapkan protokol kesehatan dalam keseharian, dan telah menyediakan fasilitas protokol kesehatan, dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya guru menghimbau kepada semua peserta didik untuk tetap menjaga protokol kesehatan dari awal masuk ke sekolah hingga pembelajaran berakhir. Dalam awal pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara bertahap, MI Miftahussholihin telah membagi dua sesi proses pembelajaran dalam setengah hari, untuk sesi pertama dari pukul 09.00-10.30 WITA dan dilanjutkan oleh sesi kedua dari pukul 10.30-12.00 WITA.

Didukung oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adanya penerapan dua sesi pembelajaran yang telah dibagi oleh para guru. Peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran didukung dengan fasilitas protokol kesehatan, diantaranya tersedia tempat cuci tangan disertai sabun yang salah satunya diberikan oleh KEMENAG, alat pengukur suhu badan yang digunakan ketika ada yang memasuki wawasan sekolah, di depan kelas terdapat tempat sampah, dan *hand sanitizer* juga telah tersedia di dalam kelas hingga ruang guru.

Pada tahap analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data, yakni membandingkan hasil penelitian dari data wawancara

dan observasi dengan dilengkapi dokumentasi, maka hasil dari analisis efektivitas pembelajaran tatap muka secara bertahap pada era pandemi covid-19 di MI Miftahussholihin Kabupaten Banjar diambil dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 12 orang guru kelas I-VI, agar mendapatkan suatu persamaan terkait efektivitas pembelajaran tatap muka secara bertahap pada era pandemi covid-19 di MI Miftahussholihin

## **Pembahasan**

### **1. Efektivitas pembelajaran**

Pembelajaran tatap muka yang digunakan oleh MI Miftahussholihin dapat berjalan dengan efektif, karena guru ataupun peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung, sesuai dengan pendapat Masdul (2018) yang menyatakan bahwa salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif adalah strategi menciptakan komunikasi dalam proses pembelajaran. Didukung dengan Sani dan Rahman (2022) menyatakan bahwa komunikasi yang baik akan menentukan penentuan pembelajaran, sebaliknya tanpa adanya komunikasi guru akan sulit untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan menjadi fasilitator dalam menumbuhkan potensi peserta didik.

Guru telah menciptakan suasana belajar dengan memberikan informasi ataupun penjelasan materi pembelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru, bukan hanya itu guru juga telah mendukung dan membimbing peserta didik mengenai potensi yang ada pada peserta didik dan mendorong peserta didik dalam mengemukakan pendapat, hal ini didukung dengan Inah (2015) menyatakan proses interaksi dalam pembelajaran memiliki sifat edukatif, maksudnya interaksi tersebut terjadi dalam rangka mencapai tujuan pribadi untuk dapat mengembangkan potensi pendidikan, dimana interaksi tersebut dapat menciptakan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar. Guru yang peduli terhadap

peserta didiknya akan berusaha untuk menyampaikan pengetahuan ataupun informasi materi pembelajaran secara efektif dan mempunyai interaksi yang baik dengan peserta didiknya.

Dengan adanya pembelajaran tatap muka, peserta didik dapat berdiskusi dengan peserta didik lainnya secara langsung untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan berbagai pemikiran yang ada, hal ini didukung dengan pendapat dari Mera Rizkina (2013) bahwa penyelesaian secara berkelompok akan mendapatkan berbagai pemikiran, informasi atau pengalaman sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

### **2. Pembelajaran tatap muka secara bertahap pada era pandemi covid-19 di MI Miftahussholihin**

Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah MI Miftahussholihin pada era pandemi covid-19 menggunakan pembelajaran tatap muka secara bertahap dengan menerapkan dua sesi belajar dalam setengah hari. Penggunaan pembelajaran ini direspon positif oleh peserta didik, karena dapat berinteraksi serta menggali informasi secara langsung di dalam kelas. Pembelajaran tersebut digunakan karena adanya anjuran dari pemerintah dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan, dalam hal ini didukung oleh Kemendikbud (2020) pembelajaran tatap muka diizinkan dilaksanakan dengan kebijakan dari masing-masing pemerintah daerah, tetapi harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Bukan hanya itu, pembelajaran tatap muka secara bertahap juga harus memiliki perencanaan dan persiapan yang didukung dengan adanya metode pembelajaran, pengkondisian warga sekolah dalam beradaptasi di sekolah, hingga kesiapan sarana dan prasarana sekolah.

MI Miftahussholihin telah membagi jumlah peserta didik dalam satu kelas dan memberikan sekat antar meja dan kursi peserta didik di dalam kelas, meminta peserta didik untuk menggunakan masker,

menghimbau peserta didik untuk sering mencuci tangan, mengurangi jam pembelajaran di sekolah untuk pencegahan penyebaran virus. Hal ini didukung dengan Moro et al (2020) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bentuk pencegahan penyebaran virus, untuk kenyamanan guru dan peserta didik yang terlibat didalamnya diantaranya warga sekolah harus menggunakan masker, mengurangi interaksi, misalnya mengatur jadwal untuk mengurangi kepadatan kedatangan peserta didik, menjaga jarak 1 hingga 2 meter, ajari peserta didik menghindari perilaku yang melibatkan kontak tangan dan mulut, contohnya memasukkan benda ke mulut, membiasakan peserta didik untuk mencuci tangan menggunakan sabun, dan keringkan dengan tisu sekali pakai, kebersihan tangan harus dipantau terutama saat kedatangan ke sekolah, sebelum makan dan lain sebagainya. Didukung pula oleh Nisa dan Haryanto (2020) yang menyatakan adanya waktu pembelajaran yang dipersingkat dan proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas sesuai dengan peraturan pemerintah setempat.

## KESIMPULAN

Pembelajaran tatap muka secara bertahap yang diterapkan pada MI Miftahussholihin berjalan dengan efektif dan lancar, didukung dengan respon positif dari peserta didik, dimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sudah menunjukkan adanya interaksi dan komunikasi secara langsung. Pembelajaran dilaksanakan dengan pembagian jumlah peserta didik dalam satu kelas yang telah dijadwalkan untuk pembagian dua sesi pembelajaran dalam setengah hari sesuai dengan protokol kesehatan, di sekolah MI Miftahussholihin telah adanya pemberlakuan pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki wilayah sekolah dan telah tersedianya fasilitas penunjang protokol kesehatan guna kelancaran proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka Dilaksanakan Secara Terbatas*. [Online]. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-tatap-muka-dilaksanakan-secara-terbatas>. Diakses pada 08 November 2021 pukul 20.54 WITA
- Ikhwan, Alfiana Dina. (2021). *Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*. Februari 2021. Bandung: CV Media sains Indonesia
- Inah, Ety Nur. (2015). *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*. [Online]. Diambil dari: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/416>. Diakses pada 02 Mei 2022 pukul 14.12 WITA
- Kulsum, Kendar Umi. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Urgensi Dan Penerapannya*. [Online]. Diambil dari: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-urgensi-dan-penerapannya>. Diakses pada 08 November 2021 pukul 21.32 WITA
- Moro, Lo Giuseppina, Tiziana Sinigaglia, Fabrizio Bert, Armando Savatteri, Maria Rosaria Gualano & Roberta Siliquini. (2020). *Reopening schools during the COVID-19 pandemic: Overview and rapid systematic review of guidelines and recommendations on preventive measures and the management of cases*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 1-21. [Online]. Diambil dari: <https://doi.org/10.3390/ijerph17238839>. Diakses pada 09 November 2021 pukul 20.12 WITA
- Masdul, M. Rizal. (2020). *Komunikasi Pembelajaran*. [Online]. Diambil dari: <file:///C:/Users/Ace/Downloads/259-Article%20Text-30111-1-10-20210629.pdf>. Diakses pada 04 Mei 2022 pukul 21.30 WITA
- Sani, Ridwan Abdullah, Muhammad Rahman. (2022). *Monograf komunikasi efektif dan hasil belajar*. Cetakan Pertama, Januari 2022. Bandung: Media Sains Indonesia